

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 1997) dalam (Darmawan, 2013:37).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Biological Asset Intensity* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), dan Tingkat Internasionalisasi (X_3) sebagai variabel independen, serta Pengungkapan Aset Biologis (Y) sebagai variabel dependen yang akan diteliti pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun perusahaan sektor agrikultur yang dipilih berasal dari berbagai sub sektor, diantaranya sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta sub sektor lainnya yang termasuk dalam sektor agrikultur.

Perusahaan agrikultur merupakan perusahaan dalam sektor pertanian yang kegiatannya memanfaatkan sumber daya alam hayati secara maksimal, diantaranya seperti budidaya tanaman atau bercocok tanam, pemeliharaan hewan ternak, serta berbagai kegiatan pemanfaatan tanaman-tanaman dan hewan-hewan

lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan bahan makanan dan berbagai hasil produk yang dibutuhkan manusia. Perusahaan agrikultur dipilih karena keterkaitannya dengan kepemilikan dan pengelolaan aset biologis sebagai aset yang berkontribusi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Pertimbangan lainnya adalah perusahaan agrikultur merupakan target utama dalam penerapan standar akuntansi tentang agrikultur terhadap laporan keuangannya sebagai dampak dari disahkannya PSAK 69 pada Desember 2015.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti melalui media perantara atau media pengumpul data yang telah dipublikasikan kepada masyarakat. Sedangkan sumber data yang digunakan berupa sumber data eksternal, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar perusahaan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Darmawan, 2013:137) populasi merupakan:

“Sumber data dalam sebuah penelitian tertentu yang memiliki jumlah yang banyak dan luas.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor agrikultur, baik dari sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, serta sub sektor lainnya yang termasuk dalam sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Daftar perusahaan agrikultur yang terdaftar di periode 2013-2017 disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BISI	Bisi Internasional Tbk.
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk. (<i>d.h. BW Plantation Tbk.</i>)
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	GOLL	Golden Plantation Tbk.
7	GZCO	Gozco Plantation Tbk.
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Indonesia Tbk.
11	PALM	Provident Agro Tbk.
12	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
13	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
14	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
17	UNSP	Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
18	CPRO	Central Proteina Prima Tbk, PT
19	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk, PT
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk, PT <i>d.h. Inti Kapuas Arowana Tbk, PT</i> <i>d.h. Inti Indah Karya Plasindo, PT</i>
21	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

Sumber: www.sahamok.com

3.4.2 Sampel

Menurut (Darmawan, 2013:138), sampel adalah:

“Sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil teknik penyampelan (teknik sampling).”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan agrikultur yang memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Sampel yang terpilih sejumlah 9 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sehingga total sampel yang digunakan sejumlah 45 perusahaan.

3.4.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara dalam pemilihan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan apa yang telah peneliti tentukan.

Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b) Perusahaan agrikultur yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit pada periode 2013-2017.
- c) Perusahaan agrikultur yang menggunakan mata uang rupiah.
- d) Perusahaan agrikultur yang mengungkapkan aset biologis yang dimiliki dalam laporan posisi keuangan pada laporan tahunan periode 2013-2017.

- e) Perusahaan agrikultur yang melakukan penjualan ekspor pada periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka perusahaan agrikultur yang terpilih menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi awal :	
Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	21
Pengurangan Kriteria:	
a) Perusahaan agrikultur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	-
b) Perusahaan agrikultur yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit pada periode 2013-2017.	-
c) Perusahaan agrikultur yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(1)
d) Perusahaan agrikultur yang tidak mengungkapkan aset biologis yang dimiliki dalam laporan posisi keuangan pada laporan tahunan periode 2013-2017.	(4)
e) Perusahaan agrikultur yang tidak melakukan penjualan ekspor pada periode 2013-2017.	(7)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	12
Perusahaan yang memenuhi kriteria	9
Total sampel yang digunakan = 9 x 5	45

Sumber: www.idx.co.id, diolah (2019)

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi

mengenai hal yang diteliti tersebut yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan (Darmawan, 2013:108).

3.5.1.1 Variabel Independen

Menurut (Darmawan, 2013:109) variabel independen dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel stimulus, *predictor antecedent* yang sering disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi.

a) *Biological Asset Intensity*

Menurut (Yurniwati et al., 2018) *biological asset intensity* (intensitas aset biologis) dalam perusahaan yaitu:

“Menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan tersebut.”

Biological asset intensity (intensitas aset biologis) menunjukkan besarnya tingkat investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki. Intesitas aset biologis yang meningkat menyebabkan pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan juga meningkat.

b) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil yang dapat dilihat dari besarnya total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, serta jumlah penjualan (Machfoedz, 1994) dalam (Yurniwati et al., 2018).

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan kepatuhan perusahaan terhadap keterbukaan informasi di dalam laporan keuangan.

c) Tingkat Internasionalisasi

Menurut (Johanson dan Vahlne, 1977) dalam (Lestari, 2016), internasionalisasi merupakan proses dimana perusahaan secara bertahap meningkatkan keterlibatan atau aktivitasnya di tingkat internasional dengan cara memiliki anak perusahaan di luar negeri.

Perusahaan yang melakukan proses internasionalisasi memiliki banyak pemangku kepentingan yang menginginkan transparansi pengungkapan informasi yang lebih. Dengan demikian, tingkat internasionalisasi perusahaan sangat berkaitan erat dengan pengungkapan informasi perusahaan di dalam laporan keuangan.

3.5.1.2 Variabel Dependen

Menurut (Darmawan, 2013:109), variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, yang dalam

bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis.

Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK 69 paragraf 40-50 pengungkapan aset biologis yang dilakukan perusahaan adalah:

“Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan, deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, jika tidak diungkapkan sebagai informasi yang dipublikasikan dengan laporan keuangan, maka entitas harus mendeskripsikan sifat aktivitas yang melibatkan setiap kelompok aset biologis dan ukuran atau estimasi nonkeuangan dari kuantitas fisik. Entitas juga mengungkapkan keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi dan yang dijamin untuk liabilitas, jumlah komitmen untuk pembangunan atau akuisisi aset biologis serta strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur. Entitas juga harus menyajikan daftar rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan.”

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan skala pengukuran dan indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis yang dibantu dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, dan tingkat internasionalisasi. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan aset biologis. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Ukuran
1	<i>Biological Asset Intensity</i>	Menggambarkan seberapa besar investasi perusahaan terhadap aset biologis yang dimiliki perusahaan tersebut (Yurniwati et al., 2018). <i>Biological Asset Intensity</i> sesuai dengan rasio antara aset biologis dan total aset (Goncalves & Patricia, 2015).	<i>Biological Asset Intensity</i> $= \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	Skala yang mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil yang dapat dilihat dari besarnya total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, serta jumlah penjualan (Machfoedz, 1994) dalam (Yurniwati et al., 2018). Ukuran perusahaan diukur berdasarkan logaritma dari total aset (Goncalves & Patricia, 2015).	Ukuran Perusahaan $Size = Ln \text{ Total Aset}$ Keterangan: Ln = logaritma natural Total Aset = total aset pada laporan posisi keuangan perusahaan agrikultur.	Rasio
3	Tingkat Internasionalisasi	(Feng dan Jui, 2012) dalam (Pithaloka & Andry, 2016) menjelaskan bahwa internasionalisasi fokus sebagai strategi perusahaan yang	Tingkat Internasionalisasi $= \frac{\text{Penjualan Asing}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

		<p>berekspansi dalam penjualan barang maupun jasa pada pasar asing.</p> <p>Tingkat internasionalisasi sesuai dengan rasio antara penjualan asing dengan total penjualan (Goncalves & Patricia, 2015).</p>	
4	Pengungkapan Aset Biologis	<p>Penyampaian informasi secara formal di dalam laporan tahunan oleh perusahaan agrikultur terkait dengan aset biologis yang dikelolanya.</p> <p>Pengungkapan aset biologis diukur dengan menggunakan indeks yang disusun berdasarkan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK 69. Indeks pengungkapan yang digunakan bersifat dikotomi dan tidak berbobot (Goncalves & Patricia, 2015). Pertama, cara pemberian skor pengungkapan ini dikenal dengan <i>dichotomous</i> atau dikotomi, di mana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak</p>	<p>Indeks Wallace</p> $\text{Indeks} = \frac{n}{k}$ <p>Keterangan:</p> <p>n= skor total yang diperoleh k= skor total yang diwajibkan</p> <p>Rasio</p>

diungkapkan. Jumlah maksimum item adalah 36. Kedua, model pengungkapan tidak diberi bobot, sehingga semua item pengungkapan diperlakukan secara sama.

Skor yang diperoleh kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total. Selanjutnya perhitungan indeks dilakukan dengan cara membandingkan skor total yang diperoleh dengan total skor yang diwajibkan yang diukur dengan menggunakan *index of methodology* seperti indeks *Wallace*.

Sumber: Peneliti (2019)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, mempelajari, mengutip dan mencatat data-data atau bagian-bagian penting yang berkaitan erat dengan apa yang sedang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku atau sumber tertulis lainnya serta laporan keuangan tahunan perusahaan agrikultur yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data serta melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Siregar, 2013:86). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Ver. 21.0.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum dari masing-masing sampel (Ghozali, 2013:19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan hasil pengujian tidak bias, diantaranya:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas residual data dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnow Test* (K-S), yang mana jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2013).

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013:103). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:107). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Ada atau tidaknya autokorelasi menurut (Ghozali, 2013:108) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: (Ghozali, 2013:108)

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:134). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.3 Analisis Regresi

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah dengan menggunakan regresi linier (Siregar, 2013:284).

3.7.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Regresi berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas atau terikat (*dependent*) (Siregar, 2013:301). Regresi linier

berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, dan tingkat internasionalisasi terhadap pengungkapan aset biologis. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Aset Biologis
- a = *Intercept* (konstanta) yaitu nilai perkiraan Y jika X=0
- b₁, b₂ & b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = *Biological Asset Intensity*
- X₂ = Ukuran Perusahaan
- X₃ = Tingkat Internasionalisasi
- e = Nilai residu (nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan)

3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin kecil nilai koefisien determinasi, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:171). Pengujian secara parsial dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- Ho: *Biological Asset Intensity* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- Ha: *Biological Asset Intensity* berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- Ho: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- Ha: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- Ho: Tingkat Internasionalisasi tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis
- Ha: Tingkat Internasionalisasi berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel atau nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

3.7.5.2 Uji Pengaruh Simultan (*F test*)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:171). Pengujian secara simultan dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis

H_a : *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel atau nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.